

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh penyalur kredit terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank Nagari periode 2007-2013. Maka berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut berupa data-data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber serta informasi umum mengenai perusahaan yang diambil datanya sebagai obyek penelitian, dan kemudian diolah untuk mendapatkan hasil akhir yang berupa pengambilan kesimpulan dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

4.1.1 Perkembangan Penyaluran Kredit pada Bank Nagari periode 2007-2013

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk simpanan, serta menyediakan jasa-jasa lainnya yang dapat mempermudah nasabah bank tersebut dalam melakukan transaksi.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012:82).

Tabel 4.1

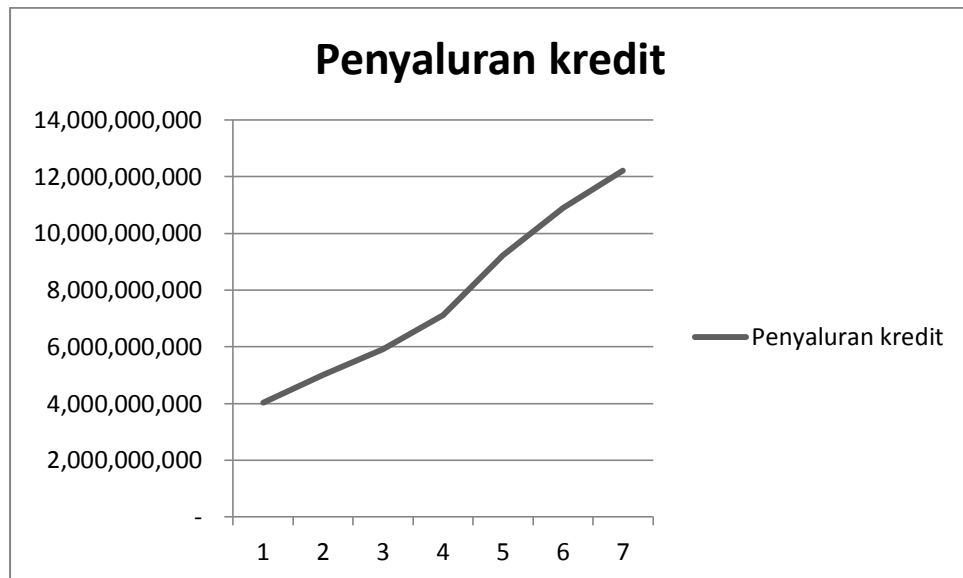
Perkembangan Penyaluran Kredit pada Bank Nagari Periode 2007-2013

Tahun	Penyaluran kredit
	(Dalam ribuan rupiah)
2007	4.021.279.060
2008	5.000.320.531
2009	5.910.685.440
2010	7.115.542.738
2011	9.211.945.382
2012	10.887.750.715
2013	12.210.716.326
Jumlah	54.358.240.192
Rata-rata	7.765.462.885
Tinggi	12.210.716.326
Rendah	4.021.279.060

Sumber: Laporan Keuangan Bank Nagari (Data Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menjelaskan bahwa penyaluran kredit setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, ini menandakan permintaan kredit pada bank Nagari setiap tahunnya selalu meningkat, yang dipacu oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat di Sumatera Barat.

Perkembangan penyaluran kredit pada bank Nagari periode 2007-2013 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 4.1.



Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit pada Bank Nagari Periode 2007-2013

4.1.2 Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Nagari Periode 2007-2013

Setiap dana yang disalurkan kepada masyarakat tentunya bank mengharapkan keuntungan dari dana tersebut dalam bentuk bunga pinjaman, yang nantinya akan digunakan kembali dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Salah satu rasio untuk mengukur *margin* pendapatan bunga bank adalah *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif (Taswan, 2008:167). Aktiva produktif merupakan semua aktiva dalam bentuk

rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh pendapatan bank, komponen aktiva produktif adalah kredit yang disalurkan, penempatan dana pada bank lain (deposito berjangka. *call money*), surat-surat berharga (SBI, SBPU) dan penyertaan modal lainnya. Salah satu komponen yang terdapat dalam aktiva produktif adalah kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Untuk mengetahui perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank Nagari dapat di lihat dari tabel 4.2 dan gambar 4.2.

Tabel 4.2
Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Nagari Periode 2007-2013

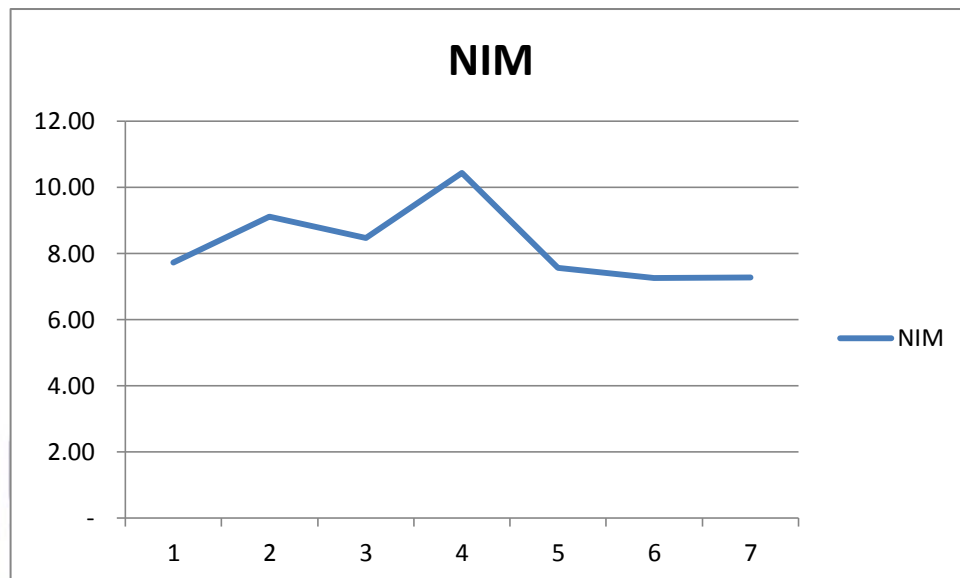
Tahun	(NIM) (%)
2007	7,72
2008	9,11
2009	8,46
2010	10,43
2011	7,57
2012	7,26
2013	7,27
Jumlah	57,82
Rata-rata	8,26
Tertinggi	10,43
Terendah	7,26

Sumber: Laporan Keuangan Bank Nagari Periode 2007-2013

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) pada bank Nagari periode 2007-2013 cenderung stabil diangka 7%,

namun pada tahun 2010 melonjak naik menjadi 10,43% naik 1,97% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 8,46%.

Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank Nagari untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Nagari periode 2007-2013

4.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Persamaan Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui perubahan *Net Interest Margin* (Y), apabila nilai penyaluran kredit (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2011:260).

Analisis persamaan regresi linear digunakan dengan bantuan program SPSS v20.0 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Persamaan Regresi linear

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	34,184	26,359		1,297
	Kredit	-2,629	2,673	-,403	-,984

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v20.0 (2015)

$$Y = 34,184 + (-2,629)X$$

X= Subjek pada variabel Independen, yaitu penyaluran kredit

Y= Subjek pada variabel dependen, yaitu *Net Interest Margin* (NIM)

a= Nilai konstan, yaitu nilai Y ketika X=0

b= Koefisien regresi atau angka arah yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan variabel dependen. Dan apabila (+) maka itu artinya naik, sedangkan apabila (-) maka itu artinya turun.

Dari penjelasan persamaan diatas, maka dapat di simpulkan:

1. Nilai konstan (a) sebesar 34,184 yang berarti nilai konstan positif. Menunjukkan bahwa apabila tingkat penyaluran kredit bernilai 0 maka *Net Interest Margin* (NIM) bernilai 34,184
2. Koefisien regresi variabel X (penyaluran kredit) sebesar -2,629 berarti memiliki nilai negatif, hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara penyaluran kredit terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

4.2.2 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2011:228) koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Independen atau variabel bebas (penyaluran kredit) dengan variabel dependen atau variabel terikat (*Net Interest Margin*) secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat.

Tabel 4.4

Koefisien Korelasi

Correlations

		NIM	Kredit
Pearson Correlation	NIM	1,000	-,403
	Kredit	-,403	1,000
Sig. (1-tailed)	NIM	.	,185
	Kredit	,185	.
N	NIM	7	7
	Kredit	7	7

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS v20.0 pada tabel 4.4 bagian *Person Correlation* nilai korelasi antara NIM dan kredit adalah sebesar -403 (0,403), Menurut pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi bahwa nilai korelasi pada tabel 4.4 dengan nilai korelasi -403 (0,403), berada pada interval 0,40-0,599 yang berarti penyaluran kredit dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki tingkat hubungan sedang.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar variabel dependen atau variabel terikat (*Net Interest Margin*) mempengaruhi variabel independen atau variabel bebasnya (penyaluran kredit) (Sugiyono, 2009:231).

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,162	-,005	1,17359

a. Predictors: (Constant), Kredit

b. Dependent Variable: NIM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v20.0 (2015)

Dari hasil pengolahan SPSS v20.0 pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,162 atau 16,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 16,2%, atau penyaluran kredit hanya mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 16,2% dan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, beberapa diantaranya, seperti penempatan dana pada bank lain (deposito berjangka, *call money*), surat-surat berharga (SBI, SBPU) dan penyertaan modal lainnya.

4.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh dari variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk menguji rumusan Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Penyaluran kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

H_a : Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut keputusan terhadap hipotesis untuk mengetahui H_0 ditolak atau diterima dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

1. Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < \text{nilai } -t_{tabel}$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak.
2. Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Hipotesis Nol (H_0) diterima.

Untuk membuat keputusan apakah hipotesis itu terbukti atau tidak, maka harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} , untuk melihat harga t_{tabel} maka didasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-k-1$ dengan taraf kesalahan (α) ditetapkan 0,05 (5%).

Tabel 4.6

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	34,184	26,359		1,297	,251
Kredit	-2,629	2,673	-,403	-,984	,370

a. Dependent Variable: NIM

Sumber: Data Sekunder Diolah Menggunakan SPSS 20.0, 2015

Berdasarkan pengolahan SPSS v20.0 pada tabel 4.6 bahwa nilai dalam kolom B sebesar -2,629 yang berarti tingkat penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap pendapatan *Net Interest Margin* (NIM). Nilai signifikan penyaluran kredit sebesar 0,370 maka H_0 diterima dan H_a ditolak karna nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,370 > 0,05$), yang berarti penyaluran kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Hasil yang diperoleh dari $t_{hitung} -0,984 < t_{tabel} 2.015$, maka menurut keputusan hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tingkat penyaluran kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM).

4.3 Pembahasan Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Nagari periode 2007-2013

Dari hasil uji t tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyaluran kredit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Hal ini tidak sesuai antara penelitian yang dilakukan dengan teori, dimana dalam teori dijelaskan bahwa peningkatan penyaluran kredit akan menambah

pendapatan bunga sehingga akan meningkatkan *Net interest margin* (NIM), namun dalam kenyataannya pada bank Nagari, *Net interest Margin* (NIM) menurun apabila pertumbuhan kredit meningkat. Ini dikarenakan margin pendapatan bunga bank tidak hanya diperoleh dari penyaluran kredit, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) bank seperti, penempatan dana pada bank lain (deposito berjangka, *call money*), surat-surat berharga (SBI, SBPU) dan penyertaan modal lainnya. Dan hubungan negatif antara penyaluran kredit dan *Net Interest Margin* (NIM) dapat diakibatkan dari biaya bunga yang semakin tinggi yang harus dibayar oleh bank untuk memperoleh dana dari masyarakat, dan kredit bermasalah yang mengakibatkan pendapatan bunga bank terus menurun.

Diperjelas dengan hasil laporan Dewan Komisaris bank Nagari pada *Annual report* (ditahun 2013), bahwa akibat kenaikan BI Rate disepanjang tahun 2013 dari posisi 3,7% meningkat menjadi 7,5%, yang bertranmisi atau berdampak kepada suku bunga perbankan baik suku bunga deposito maupun suku bunga kredit. Dimana kenaikan suku bunga deposito tercatat lebih tinggi daripada suku bunga kredit. Dan dari pelaporan Dewan Komesaris tersebut juga menjelaskan bahwa pertumbuhan kredit bank Nagari hanya tumbuh 12,15% masih berada dibawah pertumbuhan kredit bank umum Sumatera Barat 13,16% dan jauh berada dibawah pertumbuhan BPD-SI yang mencapai 21,04%. Berdasarkan kesepakatan BPD-SI tentang pencapaian *Bank Regional Champion* (BRC), maka untuk mencapai *Bank Regional Champion* (BRC) tersebut ada beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh BPD-SI, namun bank Nagari atau PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat belum mampu memenuhi kesepakatan tersebut

diantaranya adalah pertumbuhan kredit 12,15% (minimum 20%), BOPO 78,27% (maksimum 75%), NIM 7,28% (maksimum 5,5%), dan portofolio kredit produktif 31,47% (minimum 40%). Dari ketidak tercapainya BRC oleh bank Nagari, maka dapat berdampak pada risiko strategi dan risiko reputasi bank reputasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mika (2014) Dengan judul penelitian Pengaruh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) bahwa Kredit Pemilikan Rumah (KPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dan penelitian yang dilakukan Putu dan Ketut (2014) dengan judul penelitian pengaruh *Capital Edequacy Ratio*, penyaluran kredit dan *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas, menyatakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian bahwa penyaluran kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM), sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuryatul Machila (2013) dengan judul penelitian pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga dan aktiva produktif terhadap pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *Net Interest Margin* (NIM).